

# PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL SEBAGAI SARANA UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BACA PADA IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang)

Nabila Dhea Shahrani<sup>\*)</sup>, Yuli Rohmiyati

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

*Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga: Studi Kasus Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan jejaring sosial pada grup facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang dalam pengembangan minat baca. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan informan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan jejaring sosial yaitu facebook sebagai sarana untuk mengembangkan minat baca pada anggota Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang cukup berhasil untuk mengembangkan minat para anggota grup dilihat dari kegiatan yang sering dilakukan bersama oleh grup. Hanya saja, tidak banyak anggota yang aktif menanggapi postingan dalam bentuk komentar, hanya beberapa saja dari anggota, meskipun mereka membaca postingan tersebut namun masih pasif dalam merespon postingan.*

**Kata kunci:** *Pemanfaatan, Jejaring Sosial, Facebook, Minat Baca*

## Abstract

*This study entitled "Utilization of Social Networking As a Means to Develop Interest Read On Housewife: A Case Study of Facebook groups of Semarang Mothers Like to Write ". The purpose of this study is analyzing the utilization of social networking Facebook group of Semarang Mothers like to write in developing interest in reading. This study uses a descriptive qualitative research design. The techniques used in the selection of informants are using purposive sampling. The Methods of data collection are using observation, interviewing and documentation. The Methods of data analysis used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion. The study states that the use of social networks, namely Facebook as a means to develop interest in reading the Facebook group of Semarang Mothers like to write have been successful enough to develop the interest of group members. It could be seen from the activities carried out jointly by the members. However, there are not many active members which give any comments at the postings, only some of the members, even though they have read the posts but they are still passive in responding to posts.*

**Keywords:** *Utilization, Social Network, Facebook, Interest Read.*

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: nanabila20@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah melahirkan era digital. Seiring perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat mengakibatkan data dan informasi mudah diperoleh tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Menggunakan media internet, data dan informasi baik berupa pengetahuan, berita, hiburan, maupun individu tidak sulit untuk didapat. Dengan perkembangan komunikasi yang begitu pesat ini komunikasi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa memperdulikan jarak. Bahkan pemanfaatan media komunikasi dengan internet sudah bisa diakses oleh semua kalangan, baik orang tua, remaja, maupun anak-anak. Melalui internet manusia dapat saling berkomunikasi, dan mengenal satu sama lain dengan memanfaatkan dunia maya seperti media jejaring sosial *facebook*, *twitter*, *instagram*, *ask.fm*. Dari situs jejaring sosial yang telah disebutkan di atas, *facebook* sebagai situs yang digunakan oleh orang Indonesia tercatat dalam sepuluh besar negara menggunakan situs yang mulai dibuka untuk umum pada 2009 ini (Wiguna, 2009).

*Facebook* merupakan aplikasi internet yang dapat digunakan oleh siapapun dengan gratis. Pengguna *facebook* hanya disyaratkan memiliki email dan mengisi form registrasi. Pengguna *facebook* dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna *facebook* yang terdaftar sebagai teman. Selain dapat berbagi informasi singkat melalui fitur *wall*, pengguna *facebook* dapat juga menulis dengan fitur *notes* jika informasi yang ingin ditulis cukup panjang. Ada juga fasilitas berbagi musik, video, dan tautan bagi pengguna *facebook*. Dengan fasilitas yang hampir sama dengan *blog* dan *website* internet, tetapi lebih mudah dan tanpa biaya dalam penggunaannya menjadi salah satu daya tarik *facebook* dari pada aplikasi internet lainnya. Beberapa fasilitas inilah yang menarik perhatian beberapa golongan untuk memanfaatkan *facebook* lebih dari sekedar media pertemanan. Beberapa kalangan sudah memanfaatkan *facebook* sebagai media promosi, *shopping online*, dan sebagainya. (Rulianto, 2009).

Penggunaan jejaring sosial *facebook* juga sering digunakan untuk *chatting*, *update* status, maupun *game online* saja. Khusus remaja dan kaum pelajar, jika disalahgunakan *facebook* dapat memberi dampak negatif. Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan antara lain membuat remaja dan pelajar malas belajar, boros

uang hanya untuk *online* berjam-jam, dan kualitas *face-to-face* dengan sesama anggota keluarga semakin berkurang. Penggunaan *facebook* tidak hanya memiliki dampak negatif, penggunaan *facebook* juga dapat menimbulkan dampak positif. Bahkan, jika mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki *facebook*, maka akan memberikan dampak positif yang lebih besar. Dampak positif *facebook* seperti tempat untuk mencari teman atau menambah teman, tempat promosi, tempat diskusi, dan untuk menambah ilmu.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari *facebook* di atas, maka *facebook* memiliki potensi besar untuk dapat digunakan dalam membantu mengembangkan minat baca yang dapat dimanfaatkan oleh semua umur melalui grup dalam *facebook* tersebut. Pemanfaatan dengan menggunakan grup dalam *facebook* ini sangatlah mudah. Pada grup dapat saling berbagi informasi ataupun ilmu yang dimiliki oleh masing-masing individu yang tergabung dalam grup tersebut. Tidak hanya dalam tulisan saja namun dapat saling berbagi melalui media foto maupun video dapat dibagikan pada grup *facebook*. Pada grup, tiap anggota dapat saling berkomunikasi melalui kotak komentar yang ada di setiap postingan yang di unggah oleh anggota.

Grup dalam *facebook* dapat menambah wawasan bagi semua orang dan lebih tanggap juga komunikatif pada sekitarnya, maksudnya adalah dapat saling bertukar pikiran dan menambah wawasan dari perkataan orang. Melalui grup dalam *facebook* dapat digunakan untuk media promosi buku atau *event-event* juga bazar buku yang ada, sehingga tiap anggota dapat saling bertukar informasi.

*Facebook* tidak mengenal batas ruang dan waktu. Hal ini terbukti dengan fenomena yang terjadi saat ini, meskipun tidak dapat bertemu maupun belum mengenal sebelumnya tapi dengan adanya grup dalam *facebook* maka tiap anggota dapat saling berkomunikasi walaupun belum saling mengenal, dapat saling bertukar informasi karena memiliki hobi yang sama atau hal lain yang dapat mendekatkan satu sama lain.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walaupun terkadang informasi itu kita dapatkan secara tidak langsung. Banyak orang mengatakan

bahwa buku merupakan jendela dunia, hal tersebut dikarenakan buku dapat membuka wawasan yang sangat luas. Bukan hanya informasi yang ada dalam negeri, melainkan informasi tentang dunia, bahkan alam semesta.

Apabila masyarakat telah memiliki budaya membaca yang kuat maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu yang perlu dimotivasi, tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu, hal seperti ini biasanya terjadi di negara maju yang tingkat budaya bacanya sudah tinggi. Tetapi yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia tidaklah demikian karena kegiatan membaca hanya dilakukan untuk tujuan praktis saja.

Minat baca adalah kecenderungan yang menetap untuk mencari mencakup isi, memahami makna, dengan tujuan memperoleh pesan. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dan rasa pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi (Djaali dalam Rohmah) (2004: 16).

Karena *facebook* termasuk media jejaring sosial yang sering digunakan oleh semua kalangan, dan dalam pengoperasiannya lebih mudah untuk digunakan maka banyak masyarakat yang sudah familiar dengan *facebook* juga cara penggunaannya. Dan *facebook* juga dapat menjadi media yang memungkinkan dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan minat baca mereka.

Melalui fenomena ini peneliti berfikir bagaimana jika *facebook* dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan minat baca pada semua kalangan tidak hanya pelajar namun untuk ibu-ibu rumah tangga juga dapat mengembangkan minat baca mereka melalui grup yang ada pada *facebook*.

Peneliti memilih grup Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang sebagai objek dalam penelitian ini karena pada grup tersebut berisi tentang percakapan antara satu orang atau lebih dengan anggota yang berada dalam grup dan pembahasan dalam grup lebih banyak berisi tentang *sharing* ilmu yang terdiri dari bacaan pada blog, *website* maupun buku yang direkomendasikan untuk dibaca. Maka dengan itu anggota pada grup memiliki dorongan untuk membaca beberapa promosi yang ada pada grup

setelah direkomendasi oleh admin maupun salah satu anggota yang lain.

Sehingga penelitian ini mengambil judul “Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang)”

### 1.1. Minat Baca

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Menurut Tarigan (2008: 11) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu

“1) pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca, 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.”

Batasan membaca yang didefinisikan para ahli kebahasaan di atas memang berbeda-beda, namun kesemuanya mengarah pada satu kesimpulan bahwa membaca adalah kegiatan komunikasi yang bersifat interaktif antara

penulis dan pembaca, tetapi secara tidak langsung. Dalam proses membaca dijumpai kegiatan-kegiatan yang berupa: (1) memahami, menafsirkan atau interpretasi arti atau makna yang terkandung dalam suatu wacana, (2) interaksi antara pembaca dan penulis, dan (3) mengkomunikasikan makna melalui pemikiran atau gagasan yang tersirat.

## 1.2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
6. Membaca menilai, membaca evaluasi (reading to evaluate).
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama,

kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.

Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Membaca menilai, membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Menurut Sinambela (2005: 63) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik akan bahan bacaan. Menurut Lilawati (2008: 21) pengertian dari minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauan sendiri. Jelas bahwa dengan membaca pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah. Adanya minat membaca mahasiswa yang berbeda-beda akan berbeda pula tingkat pengetahuan dan hasil belajar mahasiswa di kampus. Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab (2004: 264 – 265) menyebutkan “Indikator minat membaca meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca”.

Tentunya terdapat sebuah dugaan awal mengenai sebab terdorongnya seorang individu

untuk menggunakan Facebook sebagai sarana berkomunikasi. Kondisi terdorongnya seorang individu untuk melakukan sesuatu hal, biasa disebut kondisi ter-motivasi dalam literatur psikologi.

Motivasi berasal dari kata Latin ‘movere’ (to move). Motivasi merupakan proses dimana sebuah perilaku tetap terjaga dan terus dilakukan untuk mencapai tujuan (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2010: 4). Hal ini berarti motivasi lebih dari sekadar hasil tapi merupakan proses. Sebagai sebuah proses, motivasi tidak diketahui dengan cara mengamati secara langsung namun mengambil kesimpulan dari tingkah laku dan ucapan. Dalam tingkah laku termotivasi terdapat sebuah tujuan yang memberikan daya dorong dan arah bagi perilaku. Tujuan tidak akan tetap untuk selamanya akan tetapi dapat berubah-ubah seiring bertambahnya pengalaman seseorang.

Namun yang paling penting adalah seseorang menyadari adanya suatu hal yang ingin dituju atau dihindari. Motivasi juga melibatkan aktivitas fisik dan mental untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas fisik meliputi hal-hal yang dilakukan secara jasmani untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan aktivitas mental diperlukan untuk menyusun rencana, menyesuaikan tindakan dengan lingkungan, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan mengevaluasi proses. Perilaku termotivasi berarti, tetap terjaga dan terus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memulai untuk mencapai tujuan adalah hal yang penting namun seringkali yang sulit dilakukan karena memerlukan komitmen dan segera memulai langkah pertama. Dengan adanya motivasi, dapat menjaga dan meneruskan tindakan yang sudah diambil.

### 1.3. Jejaring Sosial Online

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang dibentuk dari simpulan-simpulan (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang di ikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, tema, keturunan, dan lain-lain. Lewat jejaring sosial bisa bertemu secara maya dengan banyak sekali orang dengan berbagai macam karakter dan latar belakang, baik orang yang sudah dikenal sebelumnya maupun orang yang baru dikenal sebelumnya. (Ekawati, 2012: 212)

Bahkan tidak sedikit juga orang-orang yang dikenal sebagai selebritis mempunyai akun di salah satu jejaring sosial internet. Layanan jejaring sosial yang populer di Indonesia dan memiliki jumlah pengguna yang lumayan banyak antara lain *friendster*, *myspace*, *facebook* dan *multiply*. Internet itu sendiri memiliki pengertian sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang bersifat statis sampai yang bersifat dinamis dan interaktif.

Media internet adalah media yang tidak mengenal batas, baik batas-batas wilayah maupun batas-batas kenegaraan. Hal ini membawa dampak perilaku para pengguna internet. Di lihat dari pengertian internet itu sendiri merupakan alat sebagai hasil penemuan teknologi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, dalam hal ini internet dapat menyatukan media audio, visual, telekomunikasi bahkan dapat menkonversikan media-media tersebut. Sesuai dengan namanya WWW, yaitu *World Wide Web*, maka jaringan internet di suatu negara dengan segera dan dengan sendirinya akan masuk ke wilayah yuridiksi negara lain. Meskipun demikian, internet juga diperlukan peraturan tentang perilaku, baik perilaku para penyedia akses, penyedia konten, maupun penggunaan pengunjung.

*Facebook* adalah salah satu situs jejaring sosial (*social networking*) di dalam internet yang memungkinkan pengguna (*user*) dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna lain. *Facebook* dirilis pada tanggal 4 Februari 2004 dan menjadi populer pada tahun 2006 sampai saat ini. *Facebook* ini didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard.

*Facebook* sebagai *website* jaringan sosial, di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dari sisi penggunaan, *facebook* sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun sejak diluncurkan. *Facebook* memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain dengan cara *chatting*, menulis di *wall*, dan mengirim pesan. Tanpa disadari, *facebook* telah menjadi sumber informasi bagi semua orang di seluruh dunia (Ebizsoft, 2009).

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain kualitatif, hal itu menyebabkan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian juga bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan orang yang diteliti. Pada penelitian kualitatif segala sesuatu tidak dapat di ukur dengan angka dan teori yang digunakan didalam penelitian tidak dapat dipaksakan untuk memperoleh gambaran sepenuhnya mengenai suatu hal atau pandangan manusia yang telah di teliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, instrumen pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, jenis studi kasus. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat yang cukup dari semua aktifitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2010: 110). Penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data dan fakta yang valid untuk menggambarkan mengenai objek yang di teliti.

Studi kasus ini fokus pada grup facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang sebagai objek dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggambarkan kejadian tersebut dengan memberikan pengertian dan hal-hal lainnya. Untuk lebih memahami objek serta mengungkapkan kekhasan yang terdapat di dalam kasus yang diteliti.

*The advantages of the case study method are its applicability to real life, contemporary, human situations and its public accessibility through written reports. Case study results relate directly to the common reader's everyday experience and facilitate an understanding of complex real-life situations (Dooley, 2005, 344).*

### 2.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dari penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Sumber primer

ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan guna memperoleh informasi dalam penelitian, selain itu juga penulis melakukan observasi lapangan dan pengumpulan data dalam bentuk catatan.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber informasi yang menyajikan penafsiran, analisis, penjelasan, ulasan dari pengarang terhadap topik tertentu. Sumber sekunder juga bisa berupa paparan/ analisis yang mengambil sumber primer sebagai objek penelitiannya (Sugiyono, 2012: 225)

Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang akan di dapat dari wawancara dan observasi pada objek yang di teliti. Peneliti juga menggunakan literatur, artikel, jurnal serta situs pada internet yang berkenaan dengan penelitian khususnya mengenai pengaruh jejaring sosial *facebook* dalam memngembangkan minat baca masyarakat dan yang diutamakan pada ibu-ibu rumah tangga.

### 2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjeknya adalah ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota grup *facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang, sedangkan objek penelitiannya adalah grup *facebook* ibu-ibu doyan nulis Semarang.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah proses penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan meliputi:

#### 2.3.1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekati peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi dan lingkungan yang sebenarnya. Peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu di observasi (Sulistyo-Basuki,

2010: 149). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam grup IIDN Semarang, baik secara langsung maupun tidak langsung, maksudnya adalah melakukan pengamatan pada grup *facebook*, maupun blog IIDN Semarang dan juga secara langsung bertemu dengan anggota dari grup *facebook* IIDN Semarang.

### 2.3.2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) atau peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu admin maupun anggota dari grup *facebook* IIDN Semarang yang aktif di dalam grup tersebut yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2005: 186). Melalui wawancara ini pula peneliti menggali secara mendalam mengenai pemanfaatan jejaring sosial *facebook* dalam mengembangkan minat baca ibu-ibu rumah tangga.

Pada wawancara terstruktur terdapat wawancara yang disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti wawancara lainnya. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih mendalam lagi dari suatu penelitian. Menurut Sulistyono-Basuki (2006: 173) tujuan wawancara mendalam adalah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Informan yang dipilih untuk teknik wawancara mendalam adalah admin yang mengelola grup *facebook* IIDN Semarang, guna mendapatkan data mengenai garis besar dari permasalahan yang akan diteliti.

### 2.3.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2011: 143). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa telah dilakukannya kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan pewawancara.

## 2.5. Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih memiliki kriteria dan latar belakang yang sama

yaitu anggota dari grup *facebook* ibu-ibu doyan nulis Semarang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dalam menentukan informan. *Purposive sampling* merupakan pengambilan *sampling nonprobability* dengan menggunakan pertimbangan yang mendalam dalam memilih orang-orang atau kelompok yang dinilai paling baik untuk diteliti (Bouma dalam Hamidi, 2008: 88). Peneliti akan membatasi informan yang akan diteliti yaitu anggota grup *facebook* yang sering aktif menyukai setiap postingan yang ada, anggota grup yang sering memberikan *feedback* atau komentar pada tiap postingan. Karena peneliti akan memilih informan yang aktif di dalam grup *facebook* ibu-ibu doyan nulis Semarang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang termasuk 1 orang admin dari grup *facebook* ibu-ibu doyan nulis Semarang, untuk memperkuat hasil dari informan anggota IIDN Semarang..

## 2.5. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari observasi hingga pengumpulan data. Moleong (2010: 147) memaparkan peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia kembali ke rumah. Pengolahan data memerlukan proses editing, seperti: mengkoreksi atau melakukan pengecekan yang dapat dilakukan di tempat, memberikan tanda atau kode untuk kategori yang sama sebelum dianalisis dan dikelompokkan dengan cara yang diteliti dan teratur.

### 2.5.1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, mencari hal-hal pokok, mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2012: 247). Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah informasi mana yang relevan dengan penelitian, setelah di reduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga akan lebih jelas dalam memberikan gambaran objek penelitian.

Reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga peneliti harus memilih bagian data mana yang dianggap tidak penting dan berkaitan untuk dikode dan dibuang. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan simpulan. Analisis data data dimulai dengan membuat transkrip

wawancara dengan memutar kembali rekaman hasil wawancara, kemudian didengar kembali dan ditulis sesuai dengan kata-kata yang didengar dari wawancaradengan apa adanya sesuai dengan apa yang dibicarakan oleh informan.

### 2.5.2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. Dalam kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data digunakan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

### 2.5.3. Penarikan Simpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat di pahami dan kemudian di tarik sebuah kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, maksud bersifat sementara adalah dapat diperbaharui lagi dengan penelitan lanjutan mengenai permasalahan yang sama dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan simpulan dilakukan setelah semua data direduksi dan disajikan dengan rapi. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jejaring sosial merupakan salah satu cara untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Jejaring sosial saat ini sudah menggunakan teknologi dan jaringan internet untuk kemudahan akses seperti grup *facebook*. *Facebook* merupakan media sosial yang menyediakan fitur grup yang dapat digunakan untuk membuat komunitas dengan pengguna lain yang memiliki hobi, kegemaran, pekerjaan atau tujuan yang sama. Salah satunya adalah Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang yang digunakan untuk berbagi informasi terait kegemaran menulis. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil analisis dalam beberapa poin yaitu pengelolaan Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang, Pemanfaatan Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang untuk mengembangkan minat baca ibu rumah tangga dan kendala dalam penggunaan Grup *Facebook* sebagai jejaring sosial.

### a. Pengelolaan Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang

Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang merupakan salah satu wadah komunitas melalui jejaring sosial. Selain sebagai wadah komunitas, grup tersebut juga dapat digunakan sebagai media komunikasi antar anggota. Grup tersebut dapat berjalan dan memberikan manfaat bagi setiap anggotanya apabila dikelola dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti tentang pengelolaan Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang dengan admin grup, informan menjelaskan “Sebenarnya siapa saja bisa bergabung menjadi anggota grup, khususnya ibu-ibu karena memang tujuan grup ini untuk meningkatkan minat baca ibu-ibu melalui jejaring sosial facebook.” (DR, Juli 2016).

Informan menjelaskan bahwa grup terbuka untuk semua wanita, khususnya ibu-ibu. Berdasarkan observasi peneliti dalam grup *facebook* IIDN Semarang sudah memiliki banyak anggota, dari data terbaru ada 613 orang yang terdiri dari perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Dan memiliki 6 orang admin yang menjalankan kegiatan yang ada di grup *facebook* tersebut.

Grup merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh *facebook* agar memudahkan pengguna untuk membentuk komunitas berdasarkan kesamaan minat maupun hobi tertentu. Grup memungkinkan pengguna dapat dengan mudah berbagi dan bertukar informasi. Selain itu pengguna juga dapat berkomunikasi dekan pengguna lain dengan fitur komentar sehingga pengguna bisa saling berinteraksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang merupakan salah satu jejaring sosial yang mewadahi komunitas ibu-ibu di wilayah Semarang yang gemar menulis. Anggota grup dapat berinteraksi satu sama lain dengan berbagi dan bertukar informasi mengenai kegemaran menulis. Grup dikelola oleh admin yang mengatur jalannya grup. Setiap anggota grup dapat memposting informasi yang berkaitan dengan menulis kapan saja setelah dasampaikan dan dicek oleh admin. Keberadaan grup memudahkan komunitas ibu-ibu yang gemar menulis untuk saling berkomunikasi tentang kesamaan hobi

mereka sehingga informasi dapat dimanfaatkan oleh semua anggota grup.

Grup *Facebook* dipilih oleh admin karena mudah dalam penggunaan fitur-fiturnya dan sebagian besar ibu-ibu memiliki *facebook* sehingga lebih mudah dalam penggunaannya. Hal tersebut bertujuan agar setiap anggota dapat meningkatkan minat baca dengan adanya grup jejaring sosial *facebook*.

**b. Pemanfaatan Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga**

Saat ini seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, banyak macam jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah *facebook*. Sejak awal munculnya *facebook*, pengguna ditawarkan sebuah kebudayaan komunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lain. Salah satunya melalui grup *facebook*. Fitur grup yang disediakan oleh *facebook* memberikan ruang bagi pengguna untuk mewedahi komunitas atau kelompok orang yang memiliki kegemaran, pekerjaan atau tujuan yang sama. Grup *facebook* Ibu-ibu doyan nulis semarang merupakan salah satu wadah bagi ibu ibu yang gemar menulis untuk bisa saling bertukar informasi antar pengguna. Berdasarkan wawancara peneliti tentang alasan bergabung dalam grup *facebook* sebagai media komunikasi, informan menjelaskan sebagai berikut:

“Karena saya suka nulis cerita jadi tau ada grup ini ya pas banget sama hobi saya. lagi memang media sosial yang sering saya gunakan kan *facebook* mbak jadi ya lebih mudah aja kalau saya ikut grup *facebook*. Grup ini juga bisa bagi bagi informasi tentang kegemaran saya jadi saya juga banyak dapat informasi baru dengan bergabung di grup ini” (RA, Juli 2016).

Informan menjelaskan bahwa alasan bergabung ke dalam Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang karena grup tersebut sesuai dengan hobinya, yaitu menulis. Grup tersebut memungkinkan informan mendapatkan informasi yang baru tentang hobinya dengan komunikasi sesama anggota grup. Pendapat serupa disampaikan oleh informan lain, “Saya punya minat yang sama, saya suka nulis nulis, juga sering buka

*facebook* juga. kalo grup ini kan pas sama hobi saya” (WN Juli 2016). Informan menjelaskan bahwa alasan bergabung ke dalam Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang karena informan memiliki hobi menulis dan sering menggunakan jejaring sosial *facebook*.

**c. Kegiatan Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang yang Dapat Meningkatkan Minat Baca**

Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang sebagai salah satu jejaring sosial dan media komunikasi memiliki beberapa kegiatan. Grup *facebook* sendiri idigunakan untuk membagikan informasi dan bertukar informasi antar sesama anggota. Informasi yang dibagikan berkaitan dengan kegemaran menulis seperti menulis novel maupun blog pribadi. Selain itu, Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang juga mengadakan pertemuan rutin untuk menjalin keakraban antar sesama anggota. Pertemuan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan wisata, bedah buku dan bazar buku atau pertemuan dengan komunitas lain. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas jaringan pertemanan dan pengetahuan.

**4. Simpulan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan jejaring sosial yaitu *facebook* sebagai sarana untuk mengembangkan minat baca pada anggota Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang dapat digunakan untuk mengembangkan minat para anggota grup. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang sering dilakukan bersama oleh grup seperti saling bertukar informasi di grup *facebook*, melakukan *review* buku sesama anggota, dan jejaring *facebook* juga digunakan untuk anggota yang ingin memasarkan buku karangannya dan anggota juga dapat melakukan pemesanan melalui grup *facebook* tersebut, juga dapat dilihat melalui respon anggota dengan postingan-postingan yang di *update* pada grup *facebook*. Namun demikian, tidak banyak anggota yang aktif menanggapi postingan dalam bentuk komentar, hanya beberapa saja dari anggota, meskipun mereka membaca postingan tersebut namun masih pasif dalam merespon postingan dari admin maupun anggota yang lain yang ikut memposting pada grup.

## 5. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang mampu penulis sampaikan:

Peneliti menyarankan kepada admin dari Grup *Facebook* Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang untuk lebih aktif mendorong anggota agar aktif lagi memberi tautan yang dibagikan pada anggota. Admin juga diharapkan dapat memberikan postingan yang lebih beragam lagi agar dapat menarik para anggota untuk lebih aktif memberikan *feedback* atau komentar mengenai postingan tersebut.

Admin dapat memberikan ide ke sesama anggota untuk menjadi bahan postingan yang akan dibagikan ke dalam grup. Jadi dengan adanya grup *facebook* IIDN Semarang anggota diharapkan menjadi lebih gemar untuk membaca.

## 6. Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. 1998. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anggara, Agung Meisa. 2013. "Pemanfaatan Jejaring Sosial Melalui Grup Dalam Facebook Sebagai Sarana Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas X SMA (Siswa Kelas X6 Dan X7 SMAN 1 Banjarharjo – Brebes)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arundina, Clara Marda Cynthia. 2015. "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Fans Raffi Ahmad melalui Instagram @raffiahmadaffi". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Bamboomedia, dkk. 2008. *Facebook Media Pembelajaran*. PC CD-ROM. Bali: Bamboomedia.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications
- Ebizsoft, C. *Facebook Business*. <http://www.hoovers.com/company-information/cs/company-profile.ebizsoft.html>. Diakses pada 12 April 2017 pukul 20.21 WIB.
- Dooley, L. M. 2005. Case Study Research And Theory Building. *Advances in Developing Human Resources*, 4(3), 335-354, <http://www.proquest.umi.com>. Diakses pada 28 Maret 2017 pukul 22.21 WIB.
- Ekawati, N. W. (2012). Jejaring Sosial/*Facebook* sebagai Media E-Pengecer. *Buletin Studi Ekonomi*, XVII (2), 210-215.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrix et al. 2009. "Use of Facebook in Academic Health Sciences Libraries". *Journal of the Medical Library Association*, 97(1), (44-47). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2605034/>. Diunduh pada 27 Maret 2017 pukul 23.11 WIB.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irwin, C., Ball, L., Desbrow, B., & Leveritt, M. 2012. "Students' perceptions of using Facebook as an interactive learning resource at university". *Australasian Journal of Educational Technology*, 28(7), 1221-1232.
- J. Supranto. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi. Jakarta: Penerbit PPM.
- Lilawati. *Pengertian Minat Membaca*. <http://www.mathedunila.blogspot.com/thre-ads/pengertian-minat-membaca.10005/>.

- Diakses pada 28 Maret 2017 pukul 20.14 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puntoadi. 2011. *Jenis Media Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohmah, Nur. 2004. "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas I di SMU I MAN Bangkalan". *Skripsi*, Universitas Negeri Surabaya.
- Rulianto. 2009. *Facebook untuk orang awam*. Palembang: Maxikom
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Sinambela. *Pengertian Minat Membaca*. <http://www.unika.id.02/05/05/file>. Diakses pada 28 Maret 2017 pukul 20.00 WIB.
- Stewart, Paulette. 2008. "Facebook: A School Librarian's Tool for Building a Community of Readers". Jamaica: University of the West Indies.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sulistiyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Husami & Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiguna, Oktamandjaya. 2009. "Mabuk Kepayang Facebook (bagian 2 dari 2 tulisan)". <http://www.tempointeraktif.com/hg/it/2009/02/09/brk,20090209-159177,id.html/>. Diakses pada 27 Maret 2017.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan*. Jakarta: Bumi Aksara.